

PENDAMPINGAN KELUARGA RISIKO STUNTING BERBASIS POSYANDU REMAJA DAN CALON PENGANTIN DI DESA MOLINTOGUPO KECAMATAN SUWAWA SELATAN

ASSISTANCE FOR FAMILY STUNTING RISK-BASED POSYANDU TEENAGERS AND PROSPECTIVE BRIDES IN MOLINTOGUPO VILLAGE, SUWAWA SELATAN DISTRICT

Muhammad Isman Jusuf¹, Rachmawaty D. Hunawa², Yasir Mokodompis³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia

³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email : epid_yasir@ung.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah utama di negara berkembang seperti Indonesia khususnya di Provinsi Gorontalo karena tingginya prevalensi yang terjadi. Kebaruan kegiatan pengabdian ini karena melakukan pendampingan kepada keluarga risiko stunting berbasis posyandu remaja dan calon pengantin. Tujuan Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Remaja di Desa Molintogupo dalam pencegahan stunting. Metode Kegiatan yaitu melalui penyuluhan, dilakukan dengan metode ceramah. Hasil kegiatan Sebelum dilakukan penyuluhan responden dari 26 responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (34,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (65,3%). Kemudian, setelah dilakukan penyuluhan maka terjadi peningkatan pengetahuan, responden yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 15 responden (57,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (42,3%). Kesimpulan kegiatan pengabdian ini Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting kepada Remaja di Desa Molintogupo

Kata Kunci: Posyandu; Remaja; Stunting.

Abstract

Stunting is still a significant problem in developing countries like Indonesia, especially in Gorontalo Province, due to its high prevalence. The novelty of this service activity is that it assists families at risk of stunting based on youth posyandu and prospective brides. This activity aims to increase the knowledge and understanding of youth in Molintogupo Village in preventing stunting. The activity method, namely through counseling, is carried out by the lecture method. Results of the activity Before counseling was carried out, out of 26 respondents who had the excellent knowledge category, there were 9 respondents (34.7%), and respondents who had less knowledge, 17 people (65.3%). Then, after counseling, there was an increase in knowledge; respondents with the good knowledge category were 15 respondents (57.7%), and respondents with sufficient knowledge were 11 people (42.3%). This community service activity concludes that there is an increase in knowledge after being given counseling on stunting prevention for adolescents in Molintogupo Village

Keywords: *Posyandu; Teenager; Stunt.*

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah terkait kesehatan, termasuk tingginya angka kejadian stunting (1). Permasalahan stunting penting untuk segera dilakukan tindakan pencegahan karena dapat berakibat pada menurunnya kualitas sumber daya khususnya di bidang kesehatan dan dapat berakibat pada peningkatan kasus kematian pada anak (2) (3).

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi (4). *Stunting* masih menjadi masalah utama di negara berkembang seperti Indonesia karena tingginya prevalensi yang terjadi (5).

Stunting merupakan proses panjang yang dimulai dari masa prakonsepsi dimana kesehatan ibu sangat

mempengaruhi kesehatan anak yang dilahirkannya (6). *Stunting* bukannya hanya masalah kekurangan gizi tapi merupakan masalah multi faktor dan juga *multi sector* (7).

Angka kejadian *stunting* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, melaporkan sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* pada tahun 2019. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi *stunting* yang tinggi (8).

Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 30,8% yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek (9).

Data lebih lanjut dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bone Bolango menunjukkan angka prevalensi *stunting* di Bone Bolango saat ini berada pada angka 25%. Persentase ini merupakan terendah jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Gorontalo, karena kabupaten/kota lain masih di atas 30%.

Kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dengan para ibu dalam memberikan penyuluhan selama kehamilan, memberikan dampak antara lain terhadap pengetahuan ibu dan kesehatan ibu dan anak (10). Proses terjadinya *stunting* dimulai dari masa pra konsepsi dimana ibu mengalami kurang gizi dan anemia ditambah lagi ketika hamil asupan gizi ibu tidak mencukupi (11). Adapun faktor penyebab terjadinya

stunting yaitu di pengaruhi oleh pengasuhan yang tidak baik: yakni terdiri dari (a) kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, (b) 60 % dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif, (c) anak usia 0-24 bulan tidak menerima makanan Pengganti ASI (12).

Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan remaja yang produktif, kreatif, serta kritis demi kemajuan bangsa. Hal tersebut hanya dapat dicapai apabila remaja sehat dan berstatus gizi baik (13). intervensi untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja (14).. Persiapan calon ibu sejak dini untuk mengetahui permasalahan stunting berarti

kita telah mempersiapkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam upaya memenuhi gizi di 1000 Hari pertama Kehidupan anak yang penting dalam mencegah stunting (15).

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak ke masa dewasa dengan ditandai banyak perubahan yaitu berupa biologis, kognitif, dan emosional (16). Pada tahun 2017, persentase remaja putri dengan kondisi pendek dan sangat pendek meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 7,9% sangat pendek dan 27,6% pendek. Sebesar 32% remaja putri di Indonesia pada tahun 2017 berisiko kekurangan energi kronik (KEK).

Hal ini menjadi alasan untuk memperbaiki gizi pada remaja putri sehingga di masa yang akan datang dapat mengurangi jumlah calon ibu

hamil yang memiliki postur tubuh pendek dan/atau kekurangan energi kronik. Jika sebaliknya akan berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia (Muhdar, dkk, 2019).

Sebagai bentuk pencegahan dan upaya penanganan masalah kesehatan remaja, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 bahwa setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas, tetapi pelayanan di dalam gedung yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan hambatan terkait akses karena geografis yang beragam, hal tersebut membutuhkan upaya

memberdayakan masyarakat berupa turut sertanya masyarakat secara mandiri dalam upaya promotif serta preventif, misalnya kegiatan seperti posyandu remaja (Kemenkes RI, 2018).



Gambar 1. Proses Pendataan Awal di Rumah Penderita Stunting

Berdasarkan hasil pendataan awal kepada anak penderita stunting, ternyata diperoleh permasalahan yaitu kurangnya pemahaman orang tua khususnya ibu tentang stunting, penangannya, pemberian asupan gizi pada anak, menikah di usia muda, serta kurangnya jamban sehat.

Sehingga berdasarkan permasalahan di atas, kami mengadakan pencegahan *stunting* di desa Molintogupo melalui beberapa program salah satunya yaitu pelatihan kader posyandu remaja dan calon pengantin serta program lainnya yang bertujuan untuk meminimalisir peningkatan angka *stunting* di desa Molintogupo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Molintogupo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan mahasiswa KKN Profesi Kesehatan yang diikuti oleh 26 orang Remaja, 1 pasangan calon pengantin, dan 3 orang Kader Kesehatan serta di hadiri

juga oleh Kepala Desa beserta Aparat Desa Molintogupo.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebelum pemberian edukasi mengenai pencegahan *stunting* sejak dini, remaja diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan terkait dengan *stunting*, setelah itu dilakukan pemberian materi, games seputar materi (ceramah) yang telah di sampaikan melalui kuis, serta pemberian post-test. Selain itu, di akhir kegiatan juga ada pemberian kaus dan sertifikat sebagai bentuk apresiasi dari keikutsertaan kegiatan tersebut.

Hasil uji statistik pada pelatihan yang dilakukan oleh (18). pada kader kesehatan dengan metode ceramah dan simulasi menunjukkan pengaruh yang signifikan tentang pengetahuan kader dalam

deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada anak.

Acara kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan sambutan oleh kepala Desa Molintogupo, ketua Dosen Pendamping Lapangan (DPL), dan koordinator desa. Selanjutnya diambil alih oleh MC untuk pengisian pre-test. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi mengenai stunting, pemateri mengajak para partisipan untuk ikut aktif dalam kegiatan ini seperti pemateri melakukan interaksi langsung dengan partisipan. Adapun alat yang dilakukan dalam penyuluhan ini yaitu brosur, kuesioner, dan proyektor untuk menampilkan salindia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program pelatihan kader Posyandu Remaja di

Desa Molintogupo sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan yaitu *stunting* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan kader kesehatan di Desa Molintogupo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango, kegiatan tersebut dilaksanakan di awali dengan pembagian beberapa soal *pre-test* dengan sasaran kepada remaja calon kader baru yang nantinya akan berperan aktif dalam kegiatan posyandu remaja sehingga dapat menciptakan Desa Molintogupo menjadi *zero stunting*.

Salah satu fungsi pelatihan posyandu adalah sebagai media promosi kesehatan dan gizi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan *stunting* sedini

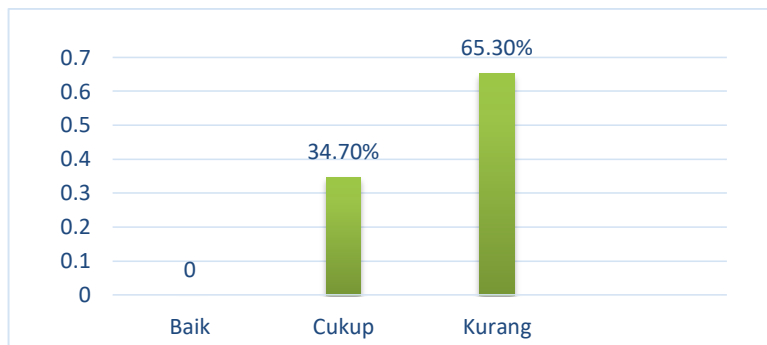
mungkin sangatlah penting khususnya dari masa remaja, karena dengan begitu akan memiliki bekal sehingga diharapkan kejadian *stunting* dapat berkurang (19).

Setelah diketahui hasil pengetahuan dan pemahaman remaja terkait *stunting*, dilakukan penyampaian materi tentang upaya pencegahan *stunting* melalui salindia sekaligus pembagian brosur yang di selingi dengan kuis, juga di berikan *post-test* sebagai bentuk evaluasi serta dirangkaikan dengan pembagian kaus dan sertifikat untuk remaja sebagai bentuk

apresiasi. Kegiatan ini sangat diterima serta di dukung secara positif oleh pemerintah Desa Molintogupo, karena selaras dengan program kerja tingkat Desa Molintogupo khususnya membantu para kader kesehatan untuk mengajak remaja dalam berperan pada pencegahan *stunting* serta guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini.

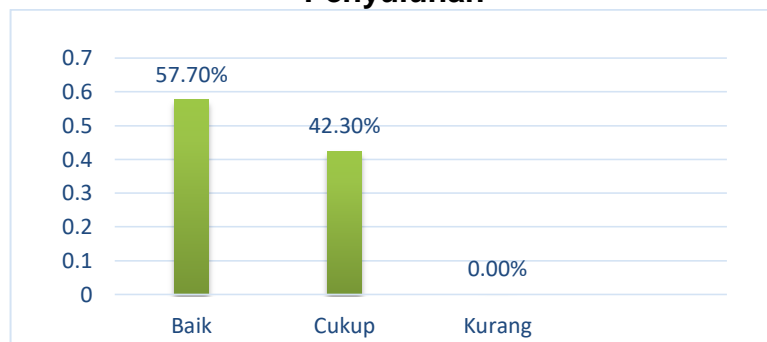
Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada remaja Desa Molintogupo, Kecamatan Suwawa Selatan dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 2. Grafik Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan



Berdasarkan grafik tersebut, dapat di lihat bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan baik 0.0%, pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (34.7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (65.3%).

Gambar 3. Grafik Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan



Namun, setelah dilakukan penyuluhan melalui kegiatan pelatihan kader posyandu remaja, dapat di lihat bahwa responden yang memiliki kategori pengetahuan baik yaitu 15 responden (57,7%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (42.3%). dan

yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0.0%.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Kategori	Sebelum Penyuluhan (%)	Sesudah Penyuluhan (%)
1	Baik	0,0	57,7
2	Cukup	34,7	42,3
3	Kurang	65,3	0,0
Total		100,0	100,0

Berdasarkan pada tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan pencegahan stunting jumlah persentase yaitu 34.7% responden memiliki pengetahuan cukup dan 65.3% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Namun, setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting, terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik sebanyak 57.7% responden.

Pemberian edukasi mengenai stunting sebaiknya dimulai sejak usia remaja

sebagai persiapan memasuki masa prakonsepsi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja (20). Edukasi kesehatan juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting (21). Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja maupun orang tua mengenai pencegahan stunting sejak dini.

Selain itu, agar remaja tetap terus aktif dalam kegiatan posyandu remaja, maka

dibuatkan struktur kepengurusan dan grup bersama kader kesehatan untuk memfasilitasi remaja untuk mendapatkan informasi dan edukasi mengenai kesehatan Remaja secara umum dan secara khusus terkait kesehatan reproduksi dan gizi di masa prakonsepsi untuk cegah stunting.



Gambar 4. Penyerahan hadiah simbolis dengan perwakilan remaja.

Tujuan diberikannya hadiah simbolis, selain sebagai bentuk apresiasi kepada remaja juga tentunya agar menambah semangat remaja yang telah terpilih sebagai kader baru

untuk membantu kader kesehatan dalam pencegahan masalah stunting di Desa Molintogupo.



Gambar 5. Foto bersama Kepala Desa, Kader Kesehatan, DPL, Mahasiswa KKN-PK, dan Remaja Desa Molintogupo.

Selain kegiatan pelatihan remaja tersebut, selama 40 hari juga ada program pengabdian lainnya yaitu pengolahan bahan pangan lokal dari jagung menjadi DJ. Molin (Dimsum Jagung Molintogupo) dan JaSuKe (Jagung Susu Keju), penempelan stiker dan pemasangan baliho serta banner tentang edukasi kesehatan, sosialisasi

kesehatan Remaja di SMPN 1 Suwawa Selatan dan juga di SDN 1 Suwawa Selatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga tujuannya juga sebagai upaya dalam pencegahan stunting di Desa Molintogupo.



Gambar 6. Produk dari Jagung



Gambar 7. Pengenalan Produk Dimsum dan Jasuke

Berdasarkan gambar 4, proses pengenalan produk Dimsum dan Jasuke di adakan pada Minggu, 22 Desember 2022 di gedung BPM Desa Libungo dengan sasaran yaitu ibu hamil dan di hadiri juga oleh Kepala Puskesmas Suwawa



Gambar 8. Proses penempelan stiker edukasi kesehatan.

Adapun target pada penempelan stiker yaitu kepada seluruh kepala keluarga yang pada saat proses penempelan stiker memberikan izin untuk diberikan edukasi kesehatan secara langsung maupun melalui stiker.



Gambar 9. Penyerahan Baliho dan Banner kepada Kepala Desa



Gambar 10. Pemasangan Baliho Kesehatan



Gambar 11. Pemasangan Banner

Proses pemasangan baliho dan banner yaitu ada 1 buah tentang pencegahan stunting dan 3 banner yang berkaitan tentang pemahaman dan pencegahan stunting, cara pembuatan dan kandungan gizi pada produk dimsum dan jasuke. Tujuan program tersebut tentunya sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Molintogupo.



Gambar 12. Sosialisasi tentang kesehatan remaja di SMPN 1 Suwawa Selatan

Sosialisasi di laksanakan pada Senin, 12 Desember 2022 tentang materi kesehatan remaja, penyalahgunaan obat

terlarang, dan cara menjadi pemuda yang menginspirasi.



Gambar 11. Sosialisasi di SDN 1 Suwawa Selatan.

Selain sosialisasi di SMPN 1 Suwawa Selatan, edukasi kesehatan juga dilakukan di SDN 1 Suwawa Selatan tentang cara penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada Selasa, 13 Desember 2022, dengan tujuan untuk melatih calon generasi muda menerapkan hidup bersih dan sehat sedini mungkin, sehingga dapat membantu juga dalam pencegahan stunting di Indonesia khususnya di Desa Molintogupo.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga dapat membantu kader kesehatan Desa Molintogupo dalam pencegahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan terutama untuk teman-teman Dosen Pembimbing Lapangan KKN Profesi Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, Mahasiswa KKN Profesi Kesehatan, dan Aparat Desa Molintogupo yang telah memberikan bantuan dan arahannya serta tak lupa pula

kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kami atas terselesaikannya jurnal ini.

REFERENCES

1. Hadjarati H, Kadir S, Bait Y, Pendidikan J, Olahraga K, Olahraga F, et al. Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Desa Jaya Bakti Dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Stunting Prevention In Children In Achieving The Objectives Of The Sustainable Development Goals. JPKM J Pengabd Masy. Kesehatan Masy. 2022;volume 2 n.
2. Susanto BNA, Zayani N, Afrioza S, Nugraha RDG. Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja. SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan [Internet]. 2021 Dec 5;5(1):46. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4872>
3. Adimuntja NP, Asriati A. Determinant Analysis Of Stunting Incidence Of Toddlers Aged 12-59 Months In West And East Koya Villages, Jayapura City. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2022 Dec 17;5(1):100–14. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/16699>

4. Pertiwi F., Hariansyah M. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. Semin Nas Kesehat UMS. 2019; Perkembangan Kognitif Anak. J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat [Internet]. 2021 Mar 31;1(2):113. Available from: <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4647>
5. Ekawati S, Syafiq A, Veratamala A. Gizi Anak dan Remaja. PT Rajagrafindo Persada; 2017.
6. Irwan, T. Mery, Kadir S. AL. Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Dan Stunting. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sciene Community. 2020;4(2):59–67.
7. Daracantika A, Ainin A, Besral B. Pengaruh Negatif Stunting terhadap
8. Ramadhanty T. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Posyandu. 2021;
9. Hamzah S, Hamzah B. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masy Indones. 2020;1(4):229–35.
10. Astuti S. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan

- Masyarakat Di Kecamatan
Jatinangor Kabupaten
Sumedang. Dharmakarya
[Internet]. 2018 Sep
5;7(3). Available from:
<http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/20034>
11. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta;
12. Awaludin. Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia? J Kedokt. 2019;35(4):60.
13. Rusilanti, Riska N. Pengaruh Pelatihan Tentang Pemilihan Makanan Sehat Untuk Mencegah Terjadinya Stunting Melalui Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri. JKPP (Jurnal Kesejaht Kel dan Pendidikan). 2021;8(02):175–85.
14. Sari MI, Angraini DI, Imantika E, Oktaria D. Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. JPKM J Pengabd Kesehatan Masy. 2021;2(1):56–63.
15. Noviasy, R., Mega I., Fadillah R. F. EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. J Ilm Pengabd Kpd Masy. 2020;4(2):494–501.
16. Utami S, Kamil R, Chusna Z. Peningkatan Pengetahuan Tentang

- Anemia Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. J Pengabdian Masyarakat Hijau [Internet]. 2022 Mar 31;2(2):30–3. Available from: <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH/article/view/818>
17. Muhdar M, Rosmiati R, Tedy Tulak G, Saputri E, Wahyu Susanti R. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia Subur, Ibu Hamil Dan Ibu Balita Di Kecamatan Polinggona. LOGISTA - J Ilm Pengabdian Masyarakat [Internet]. 2019 Dec 31;3(2):142. Available from: <http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/212>
18. Adistie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. Media Karya Kesehatan [Internet]. 2018 Dec 28;1(2). Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/18863>
19. Maywita E. Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan [Internet]. 2018 Jun 1;3(1):56. Available from: <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/>

article/view/24

20. Febrianti D, Nina, Pherdinand A, Wibisono AFD, Tasya RA, Purwitasari W. GO RANTING (Ayo Berantas Stunting). *J Pengabdian Masy Saga Komunitas*. 2022;1(3).
21. Fahmi YB, Andriana A, Junita E, Yesti H, Sepduwiana H. Factors Causing Stunting In Toddlers Aged 12-59 Months In Tanjung Medan Village, North Tambusai, Rokan Hulu, Riau. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022 Nov 9;5(1):1–8. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/15964>